BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembentukan peradaban suatu bangsa. Melalui pendidikan, transformasi nilai-nilai moral, intelektual, dan spiritual ditransmisikan kepada generasi penerus demi keberlangsungan tatanan sosial yang harmonis. Dalam konteks pendidikan nasional di Indonesia, tujuan luhur penyelenggaraan pendidikan tidak hanya bertumpu pada pencapaian kecerdasan intelektual semata, melainkan juga berakar kuat pada pembentukan karakter dan akhlak mulia. Sekolah sebagai institusi formal dituntut mampu mencetak lulusan yang seimbang secara akademik dan spiritual, guna menjawab tantangan zaman yang semakin kompleks. Manajemen pengembangan kurikulum menjadi instrumen penting untuk memastikan nilai-nilai tersebut terencana dengan baik.

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan. Penyusunan perangkat mata pelajaran ini disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan setiap jenjang pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut serta kebutuhan lapangan kerja. Lama waktu dalam satu kurikulum biasanya disesuaikan dengan maksud dan tujuan dari sistem pendidikan yang dilaksanakan. Kurikulum ini dimaksudkan untuk dapat mengarahkan pendidikan menuju arah dan tujuan yang dimaksudkan dalam kegiatan pembelajaran secara menyeluruh.(Pratycia dkk., 2023)

kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum dalam pendidikan, maka dalam penyusunannya harus mengacu pada landasan yang kokoh dan kuat. Landasan pengembangan kurikulum tidak hanya diperlukan bagi para penyusun kurikulum (makro) atau kurikulum tertulis yang sering disebut juga sebagai kurikulum ideal, akan tetapi

juga harus dipahami dan dijadikan dasar pertimbangan oleh para pelaksana kurikulum (mikro) yaitu para pengawas pendidikan dan para guru serta pihak-pihak lainnya yang terkait dengan tugas-tugas pengelolaan pendidikan, sebagai bahan untuk dijadikan instrumen dalam melakukan pembinaan terhadap implementasi kurikulum di setiap jenis dan jenjang pendidikan. Dengan posisinya yang penting tersebut, maka penyusunan dan pengembangan kurikulum tidak bisa dilakukan secara sembarangan, akan tetapi harus didasarkan pada berbagai pertimbangan, atau landasan agar dapat dijadikan dasar pijakan dalam menyelenggarakan proses pendidikan, sehingga dapat memfasilitasi tercapainya tujuan pendidikan dan pembelajaran secara lebih efisien dan efektif(Azis, 2018)

Berbangsa dan bernegara, karakter sangat penting, karena hilangnya karakter akan mengakibatkan kehilangan generasi penerus bangsa. Karakter juga berfungsi sebagai penggeran,penggeseran sehingga bangsa tidak terombang-ambing.Membangun karakter melalui pendidikan adalah salah satu cara untuk mewujudkan karakter secara nyata. Ini akan membuat negara ini kuat, bermartabat, dan memiliki masyarakat yang hebat.

Dampak globalisasi yang terjadi saat ini membuat Masyarakat melupakan pendidikan karakter bangsa. Arus globalisasi mengakibatkan merosotnya penanaman dan pembentukan nilainilai moral dan spiritual pendidikan, pendidik pendidik dengan cara menghalalkan segala cara dan pendidik asusila bukan lagi hal yang tabu di kalangan pendidikan.Kejadian tersebut disebabkan karena mulai hilangnya karakter bangsa yang ada di dalam pendidikan. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu adanya penanaman dan pembentukan nilai-nilai karakter kepada anak bangsa. Salah satunya melalui pendidikan karakter terutama terhadap Sikap religus siswa.

Dengan demikian Pendidikan disekolah tidak hanya untuk pembelajaran akan tetapi juga untuk membentuk karakter dan moral para siswa,seiring dengan perkembangan zaman dihadapkan banyak tantangan baik kemajuan tekonologi,globalisasi dan juga budaya barat, Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang

menyatakan pendidikan adalah usah sadar dan terencana agar terwujud suasana belajar dan proses yang aktif di mana peserta didik bisa pembelajaran yang mengembangkan potensi dirinya supaya mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia,kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya,pendidikan, bangsa dan negara(2003).

Orang yang mendengar kata-kata karakter sudah tidak asing lagi. Sangat sering disebut dalam kehidupan sehari-hari, baik Pendidik melihat seseorang berperilaku baik maupun buruk. Menurut Sudaryanti (2012: 13-14), "karakter" dapat didefinisikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti, serta sebagai tabiat, yaitu perangai atau perbuatan yang selalu dilakukan atau kebiasaan. (Suyanto, t.t.) menggambarkan karakter sebagai sikap, nilai, dan perilaku yang umumnya diterima oleh pendidikan, seperti etis, demokratis, hormat, bertanggung jawab, dapat dipercaya, adil, dan adil, serta peduli. Nilai-nilai ini berasal dari ideologi dan prinsip pendidikan.(Khaironi & Ramdhani, 2017).

Bidang pendidikan bertanggung jawab untuk memiliki siswa yang unggul dalam pengetahuan dan karakter. Namun, karakter peserta didik tetap menjadi masalah utama yang membutuhkan perbaikan dan peran setiap komponen pendidikan. Sikap dan perilaku yang tidak sopan, tawuran, pelecehan, pornografi, bolos, dan berbohong adalah beberapa contoh masalah karakter siswa. Beberapa kondisi menunjukkan bahwa pengetahuan saja tidak cukup untuk mengubah perilaku siswa. Hal itu disebabkan oleh fakta bahwa pelaksanaan pembelajaran menghasilkan pengetahuan tetapi tidak mempersiapkan karakter.(Kulsum & Muhid, 2022).

Dunia pendidikan saat ini dihadapkan pada tantangan serius, yakni penurunan moral siswa. Perilaku seperti bullying, kenakalan, dan kurang disiplin menjadi bukti nyata dari masalah ini. Arus globalisasi yang deras telah memberikan dampak pendidik pada karakter generasi muda. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus menjadi prioritas utama dalam pendidikan kita. Dengan menanamkan nilai-nilai moral sejak dini, kita berharap siswa dapat

tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, berakhlak mulia, dan siap menghadapi masa depan.(Ngatiman & Ibrahim, 2018).

Pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan salah satu pendidikan mewujudkan tujuan pendidikan. Pendidikan merupakan keseluruhan proses di mana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan tingkah laku yang bernilai dalam kehidupan pendidikan yang berbeda. Kehidupan yang penuh perbedaan tersebut membuat manusia membutuhkan rasa saling menghargai, menerima, dan menghormati perbedaan yang ada yang tidak lain untuk memenuhi kebutuhan dirinya sendiri yaitu berupa kebutuhan rasa aman dan damai. Namun kebanyakan dari manusia sering lupa bahwa itu bisa dimulai dari dirinya sendiri. Kasus-kasus kekerasan terjadi juga dikarenakan tidak adanya rasa saling menghormati dan menghargai perbedaan.(Prasetyo dkk., t.t.)

Permasalahan karakter masih melanda pendidik besar pendidikan. Masih banyak karakter (pendidik) yang sekarang berkembang bahkan menjadi budaya di pendidik-tengah pendidikan kita yang semakin memperparah problem bangsa dan negara. Karena itulah, tahun lalu (2010) presiden pendidik mengajak seluruh rakyat Indonesia untuk Bersama sama membangun pendidikan budaya dan karakter luhur bangsa yang sudah memudar. Nilai-nilai karakter mulia yang dimiliki bangsa dan negara Indonesia sejak berabad-abad dan sekarang sudah terkikis harus dibangun pendidik terutama melalui pendidikan.(Yunita & Mujib, 2021).

Problematika moral dan karakter hingga saat ini masih menjadi masalah besar bangsa Indonesia. Persoalan-persoalan sosial budaya seperti korupsi, kejahatan seksual, tindak kekerasan di kalangan remaja, pergaulan yang mengarah pada seks bebas, serta penyalahgunaan narkoba dan zat adiktif lainnya belum juga dapat diselesaikan oleh pemerintah dan pendidikan. Tindak dan perilaku pendidik dan merusak pendidikan ini terjadi di berbagai kalangan di pendidikan. Di kalangan pelajar dan mahasiswa misalnya, persoalan moral dan karakter menampakkan kondisi yang memprihatinkan. Pacaran yang mengarah pada seks pra nikah, gaya hidup hura-hura, dan penyalahgunaan

narkoba dan zat adiktif lainnya merupakan fenomena yang umum terjadi di berbagai kota, bahkan wilayah pinggiran kota. Padahal para remaja mendapatkan pendidikan agama di sekolah, dan pendidikan Indonesia dikenal sebagai pendidikan yang beragama.(Sultoni, 2013).

SMPN1 Peterongan Jombang merupakan salah satu Lembaga Pendidikan yang berkomitmen untuk mencetak generasi muda yang berkualitas maka dari itu pentingnya pembentukan karakter siswa, sekolah ini masih memiliki sejumlah tantangan dalam karakter siswanya yang mana ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas penerus bangsa, salah satu masalahnya adalah dari karakter mereka, salah satu pemicunya dari sosial media yang dimana memberikan dampak yang sangat signifikan untuk anak muda. ”Pengembangan Kurikulum Program Pendidikan Karakter Terhadap Sikap Religius Siswa” agar dapat membentuk generasi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia.

Skripsi berjudul Pengembangan Kurikulum Program Pendidikan Karakter dalam penanaman sikap religius siswa di SMPN 1 Peterongan Jombang ini merancang untuk melaksanakan program manajemen kurikulum disekolah SMPN1 Peterongan untuk mengembangkan karakter siswa melalui kegiatan yang menarik dan inovatif, diharapkan para siswa tidak hanya memahami teorinya saja tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Indentifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah yaitu:

1. Terjadinya pergeseran nilai-nilai moral dan penurunan atau dekadensi sikap religius di kalangan remaja atau siswa akibat derasnya arus globalisasi.
2. Pentingnya sebuah manajemen pengembangan kurikulum yang adaptif untuk menyisipkan nilai karakter religius ke dalam budaya dan aktivitas formal sekolah.

3. Perlunya sistem pengawasan dan evaluasi yang terukur untuk memastikan efektivitas program pendidikan karakter religius terhadap perubahan perilaku siswa yang konkret.

C. Fokus Penelitian

Agar kajian penelitian kualitatif ini dapat berjalan secara terarah, mendalam, dan menghindari pembahasan yang meluas di luar konteks, maka fokus penelitian ini dibatasi pada ranah manajemen pengembangan kurikulum yang meliputi pelaksanaan, evaluasi kurikulum dan faktor pendukung serta penghambat pengembangan kurikulum program pendidikan karakter dalam menanamkan dimensi sikap religius siswa (yang meliputi aspek ibadah ritual dan akhlak harian) di lingkup SMPN 1 Peterongan Jombang dan

D. Rumusan Masalah

Merujuk pada fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pengembangan kurikulum program pendidikan karakter dalam penanaman sikap religius siswa di SMPN 1 Peterongan Jombang?
2. Bagaimana evaluasi pengembangan kurikulum program pendidikan karakter dalam penanaman sikap religius siswa di SMPN 1 Peterongan Jombang?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pengembangan kurikulum program pendidikan karakter dalam penanaman sikap religius siswa di SMPN 1 Peterongan Jombang?

E. Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah yang ditetapkan, tujuan diselenggarakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan pengembangan kurikulum program pendidikan karakter dalam penanaman sikap religius siswa di SMPN 1 Peterongan Jombang.

2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan pengembangan kurikulum program pendidikan karakter dalam penanaman sikap religius siswa di SMPN 1 Peterongan Jombang.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi pengembangan kurikulum program pendidikan karakter dalam penanaman sikap religius siswa di SMPN 1 Peterongan Jombang.

F. Manfaat Penelitian

Berikut adalah manfaat mempelajari penerapan manajemen karakter dalam penanaman sikap religius siswa, peneliti berharap agar peneliti ini dapat bermanfaat dan menjadi sumber ilmu pengetahuan, antara lain:

1. Secara Teoretis: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan di bidang Manajemen Pendidikan Islam (MPI), khususnya yang berkaitan dengan konsep manajemen kurikulum inovatif serta strategi internalisasi nilai-nilai karakter religius di institusi sekolah umum negeri.
2. Secara Praktis:
    a. Bagi lembaga: Sebagai bahan masukan, serta rujukan taktis bagi pihak sekolah dalam menyusun, mengembangkan, dan mengoptimalkan program pembiasaan harian serta manajemen berbasis karakter religius yang efektif dan sistematis di lingkungan lembaga.
    b. Bagi Kepala Sekolah: Sebagai bahan pertimbangan, evaluasi, dan rekomendasi dalam menetapkan kebijakan pengembangan kurikulum berbasis karakter di masa mendatang.
    c. Bagi Para Guru: Sebagai acuan dan panduan taktis dalam mengintegrasikan nilainilai religius ke dalam proses pembelajaran serta pembiasaan harian siswa.
    d. Bagi Peneliti Selanjutnya: Sebagai referensi ilmiah dan pijakan awal untuk melakukan kajian lanjutan yang lebih luas terkait pengembangan kurikulum karakter.